

## **UPAYA MEWUJUDKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM BERSIKAP MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN IKIP PGRI PONTIANAK**

**Hadi Rianto<sup>1</sup>, Syarif Firmansyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak

Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855

<sup>1</sup>e-mail: nuadly14@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1) sikap kecintaan terhadap tanah air dan bangsa; (2) sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara; (3) sikap menempatkan persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan (4) sikap memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang memiliki rasa Bineka Tunggal Ika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan *reduction data, collecting data, display data dan verification data*. Dari penelitian disimpulkan bahwa: (1) sikap kecintaan terhadap tanah air dan bangsa diwujudkan dengan mendukung terciptanya suasana lingkungan kampus yang aman, bersih, tertib, indah dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan; (2) sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara diwujudkan dengan kegiatan bhakti sosial berupa kegiatan peduli lingkungan; (3) sikap menempatkan persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan diwujudkan dengan sikap tidak memilih-milih teman dalam pergaulan, tidak sombong dan acuh; dan (4) sikap memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang memiliki rasa Bineka Tunggal Ika diwujudkan dengan menempatkan persatuan dan kesatuan demi terwujudnya kebersamaan di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** wujud patriotisme, nilai-nilai patriotisme, sikap.

### **Abstract**

*This study aimed to obtain information on: (1) the attitude of love for the homeland and the nation; (2) self-sacrifice for the sake of the nation and the state, (3) the attitude of putting the unity and security of the nation above personal and group interests; and (4) attitude and promote Bhinneka Tunggal Ika is a diversified national unity in diversity. The method used is descriptive method with qualitative approach. Data analysis was performed with data reduction, data collecting, data display and data verification. From this study concluded that: (1) the attitude of love for the homeland and the nation realized by supporting the creation of a campus environment that is safe, clean, orderly, beautiful and tinged with a family atmosphere; (2) the attitude of self-sacrifice for the sake of the nation and the state created by the activities of social service form of care for the environment, (finish); (3) the attitude of putting the unity and security of the nation above personal interests and those created with attitude does not selectively friends in the association, not arrogant and indifferent, and 4) attitude promote Bhinneka Tunggal Ika a sake of national unity that a diversified diversity created by placing the order to realize unity and togetherness among students.*

**Keywords:** being patriotism, patriotic values, attitude.

## **PENDAHULUAN**

Cinta tanah air dan bangsa merupakan salah satu perwujudan dari nilai-nilai patriotisme yang harus tumbuh dan berkembang dalam jiwa generasi muda bangsa Indonesia, melalui pendidikan kewarganegaraan nilai-nilai patriotisme tersebut dapat ditumbuhkembangkan. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman nilai-nilai patriotisme dapat dilaksanakan secara tepat dan nyata dari generasi ke generasi. Penghayatan nilai-nilai patriotisme akan mampu mendorong individu untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, suka bekerja keras dengan sepenuh hati, rela berkorban, bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta mencintai bangsa dan negara. Menyadari akan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dan pemahaman terhadap nilai-nilai patriotisme oleh generasi muda khususnya mahasiswa yang kelak akan menjadi generasi penerus yang berperan untuk berjuang dalam memajukan bangsa Indonesia yang selalu bersemangat, memiliki sikap dan perilaku terpuji, cinta tanah air, serta rela mengorbankan segala-galanya bahkan nyawa sekalipun untuk kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran tanah airnya.

Semangat kebangsaan bagi setiap warga negara, harus dapat dijadikan motivasi spiritual dan horizontal dalam mencapai kemajuan dan kejayaan bangsa, menjaga keutuhan serta persaudaraan antara sesama. Dengan mengerti dan memahami pentingnya semangat kebangsaan setiap warga negara, oleh karenanya melalui Pendidikan Kewarganegaraan dapat melahirkan jiwa nasionalisme (cinta tanah air) dan patriotisme (rela berkorban) setiap mahasiswa dengan tetap menjunjung tinggi sikap-sikap positif. Memperkuat argumentasi tersebut, Budiyanto (2007: 23) mengatakan pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang melahirkan generasi muda yang selalu: (1) mengedepankan keserasian, keselarasan, dan keharmonisan hidup yang dilandasi oleh nilai-nilai Ke-Tuhanan yang Maha Esa; (2) mengutamakan kepentingan dan keselamatan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau golongan; (3) menunjukkan kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara; (4) mengedepankan sikap berkeadilan sosial dalam hidup berbangsa dan bernegara; (5) menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, persaudaraan, kebersamaan, dan keharmonisan dengan sesama; (6) menghargai

Hak Asasi Manusia (HAM), tidak diskriminatif dan bersikap demokratis; dan (7) menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan keadaban manusia.

Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi lebih menekankan pada pengembangan dan pendalaman ilmu pengetahuan dan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, oleh karenanya pelaksanaan pendidikan dalam rangka menanamkan nilai-nilai patriotisme dapat dilaksanakan dan diwujudkan dalam perilaku mahasiswa, selain itu harus mampu menumbuhkan rasa kebangsaan yang kuat, kreatif, inovatif, dan berwawasan ke masa depan. Pembinaan dan pengembangan nilai-nilai patriotisme tidaklah dapat dilaksanakan dengan mudah, akan tetapi jika diselenggarakan secara terintegrasi ke dalam mata kuliah dan di praktikkan dalam bentuk tagihan tugas besar kemungkinan menumbuh kembangkan nilai-nilai patriotisme dapat terlaksana. Mempertegas pernyataan, Hasnita dan Haizam (2009) menyatakan bahwa *“the level of patriotism is average among non-Malay students. Patriotism amongst respondents was also compared to level of patriotism showed by the American, Canadian, Italian, Thai, Indonesian, Iranian, China and South Korean younger generation”*.

Pada penelitian selanjutnya Hasnita dan Haizam (2011: 23-34) menyimpulkan bahwa pendidikan patriotisme sememangnya merupakan proses sepanjang hayat, sungguhpun seseorang yang telah tamat persekolahan kerana ancaman kedaulatan negara tidak statik dan hadir dalam pelbagai bentuk seperti ancaman ekonomi, budaya, dan militer. Semangat patriotisme perlu ditambah nilai daripada masa ke semasa secara konsisten agar semangat tersebut tidak mudah pudar dan terhakis dalam jiwa seseorang.

Kedua hasil penelitian tersebut dapat dimaknai bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai patriotisme seharusnya tidak hanya sekedar diketahui akan tetapi harus mampu di implementasikan dalam perilaku dan tindakan, kerana pada dasarnya, warga negara yang baik adalah warga Negara yang menghargai pahlawan dan sejarah perjuangannya sebab kemerdekaan itu diperoleh dengan perjuangan bangsa dan pengorbanan para pahlawan yang memiliki nilai-nilai patriotisme sejati. Semangat perjuangan itu perlu ditanamkan dan dikembangkan secara konsisten melalui dunia pendidikan terutama pada generasi penerus.

Berdasarkan analisis uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan kajian ilmiah yang berkaitan dengan upaya mewujudkan pemahaman nilai-nilai patriotisme dalam bersikap mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak.

## **METODE**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, apa adanya dan tidak dimanipulasi.

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap “makna”. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari obyek penelitian melainkan sebaliknya mengungkapkan pandangan tentang kehidupan dari orang-orang yang berbeda. Pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang (manusia) berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen.

Penekanan kualitatif secara khusus memberikan keuntungan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan informasi berupa proses, hasil, pandangan dan upaya mewujudkan pemahaman nilai-nilai patriotisme dalam bersikap mahasiswa. Selain itu, peneliti juga ingin mengungkapkan perilaku perorangan melalui pengetahuan, gagasan, dan pikirannya sebab penelitian kualitatif pada hakekatnya juga merupakan pengamatan kepada orang-orang tertentu dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa mereka dengan penafsirannya masing-masing.

Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2007: 20) bahwa metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya. Ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidik.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2011: 245). Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman (2007) bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uraian hasil penelitian dibawah ini merupakan hasil perumusan sumber data yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan catatan yang di buat peneliti selama berada di lokasi penelitian. Untuk menggali informasi yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan dosen pengampu mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan serta beberapa mahasiswa Program Studi PPKN, IKIP PGRI Pontianak yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi

yang dibutuhkan. Perolehan informasi melalui proses wawancara kemungkinan besar tidak dapat mengungkap semua aktivitas dan informasi yang diharapkan, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian dengan melaksanakan observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama kegiatan perkuliahan berlangsung.

Sikap cinta terhadap tanah air dan bangsa secara luas dimaknai sebagai sikap kepedulian individu terhadap bangsa, akan tetapi kecintaan seseorang kepada bangsa yang begitu besar ini akan sulit terwujud. Lingkungan perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan bagi mahasiswa merupakan tempat yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan sikap kecintaan terhadap bangsa dan negara. Melalui observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung, mahasiswa dan seluruh civitas akademika IKIP PGRI Pontianak senantiasa mewujudkan suasana lingkungan kampus yang aman, bersih, tertib, indah dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan. Mempertegas hasil pengamatan tersebut, saat diwawancarai tentang sikap patriotisme, Ahmad Jamalong, sebagai dekan Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak memberikan tanggapan bahwa, patriotisme merupakan daya juang individu yang rela berkorban dan pantang menyerah untuk mencapai tujuan atau cita-cita menjadi yang lebih baik dan dapat memberikan perubahan bagi diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya, Rohani, selaku Ketua Program Studi PPKN menyatakan bahwa, meneladani sikap patriotisme para pejuang-pejuang bangsa dapat memberikan motivasi yang besar dalam belajar.

Ketika mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia yang diperjuangkan oleh golongan muda saat itu patut untuk diteladani. Karena semangat dan daya juang seorang patriot sangat nyata disana. Mempertegas kedua pendapat di atas, Anwar Rubei, salah satu Dosen Pengasuh mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan memberikan pendapatnya bahwa sikap yang dapat dilakukan oleh para mahasiswa untuk tetap mengharumkan nama bangsa dan menghargai perjuangan para pahlawan kemerdekaan saat ini yaitu seperti, tetap mengharumkan Indonesia di dunia internasional dengan mengikuti berbagai lomba-lomba ilmiah, contoh kecil yang dalam keseharian dapat dilakukan untuk mencerminkan sikap patriotisme

yaitu, mengikuti upacara bendera merah putih setiap hari senin dengan khidmat, memperingati hari-hari besar pahlawan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan.

Ketiga pendapat bisa dimaknai bahwa sikap kecintaan terhadap tanah air dan bangsa dapat dilaksanakan dilingkungan perguruan tinggi dengan mewujudkan suasana lingkungan kampus yang aman, bersih, tertib, indah, dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan, meneladani sikap patriotisme para pejuang-pejuang bangsa dapat memberikan motivasi yang besar dalam belajar, mengikuti upacara bendera merah putih dengan khidmat, serta ikut menyemarakkan peringatan hari-hari besar nasional.

Sikap rela berkorban tanpa mengharap imbalan, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa merupakan perwujudan sikap mencintai tanah air dengan mendahulukan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi atau golongan. Interpretasi terhadap sikap rela berkorban, Rohani menyatakan bahwa sikap rela berkorban dalam kehidupan berarti bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat, walaupun dengan berkorban akan menimbulkan cobaan penderitaan bagi dirinya sendiri artinya bahwa sikap rela berkorban ini adalah sikapnya seorang pahlawan yang ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat. Di lingkungan kampus sikap rela berkorban dapat diwujudkan dengan perilaku peduli terhadap teman yang tertimpa musibah. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa (HIMA) Program Studi PPKN diperoleh informasi bahwa sikap rela berkorban yang sering diwujudkan dalam lingkungan kampus IKIP PGRI Pontianak adalah dengan melaksanakan kegiatan Bhakti Sosial Mahasiswa (BSM) Program Studi PPKN di berbagai daerah di Kalimantan Barat setiap tahun dan apabila ada rekan mahasiswa yang mendapatkan kelaianan seperti sakit, kecelakaan atau bahkan orang tua salah satu mahasiswa meninggal dunia HIMA PPKN diwakili salah satu pengurus menggalang dana untuk membantu rekan yang mengalami kelaianan tersebut.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk hidup yang tidak bias lepas dari manusia yang (makhluk sosial). Oleh karenanay menempatkan persatuan dan

kesatuan bangsa merupakan keharusan yang tidak boleh ditawar-tawar. Program studi PPKN terdiri dari berbagai unsur budaya dan golongan masyarakat, dan dapat dikatakan pula sebagai miniatur dari propinsi Kalimantan barat yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, etnis, agama, dan budaya yang beragam. Oleh karenanya, menciptakan dan menggalang persatuan sangat penting untuk menghindari perpecahan.

Pembahasan ini akan diuraikan kembali temuan-temuan yang telah dideskripsikan pada uraian sebelumnya yang kemudian dianalisis dan dikomparasi dengan konsep dan teori yang menjadi landasan pustaka dalam penelitian. Berikut disajikan berdasarkan fokus kajian penelitian.

### **Sikap kecintaan terhadap tanah air dan bangsa**

Mengacu pada deskripsi hasil penelitian, terungkap bahwa sikap kecintaan terhadap tanah air dan bangsa mahasiswa di lingkungan Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak diwujudkan dengan menciptakan suasana lingkungan kampus yang aman, bersih, tertib, indah, dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan, meneladani sikap patriotisme para pejuang-pejuang bangsa dapat memberikan motivasi yang besar dalam belajar, mengikuti upacara bendera merah putih dengan khidmat, serta ikut menyemarakkan peringatan hari-hari besar nasional.

### **Sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara**

Sikap rela berkorban merupakan nilai dari sikap warga terhadap negaranya (1994:41) yang menyatakan bahwa *value is a type of belief, which is located in the center and one's belief system, about how someone is doing something about what is valuable and worthless, to accomplish, do, believe, preserved and owned*. Selanjutnya Notonegoro (1985: 34) membagi nilai menjadi tiga macam, yaitu: (1) nilai material, yang berupa benda untuk memenuhi kebutuhan hidup material; (2) nilai vital, ialah hidup sehat (kesehatan) untuk memenuhi kebutuhan hidup agar manusia dapat menggunakan aktivitasnya, dalam melakukan perbuatan-perbuatan; dan (3) nilai kerohanian, ialah kebutuhan dalam lingkungan kejiwaan. Nilai kerohanian ini ada 4 macam yaitu nilai kenyataan termasuk kebenaran, nilai keindahan kejiwaan (estetis), nilai kebaikan (moral, athis), dan nilai religius



Kerelaan menjalankan kewajiban dan hak sebagai warga negara merupakan bagian dari sikap rela berkorban terhadap bangsa dan negara. Dengan kerelakorbanaan akan menjamin keselarasan hubungan antarmanusia yang satu dengan yang lainnya.

**Sikap menempatkan persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan**

Untuk menjaga persatuan dan kesatuan setiap warga negara harus melaksanakan perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan baik di lingkungan keluarga, sekolah, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sikap menempatkan persatuan dan kesatuan dapat dilakukan di lingkungan kampus.

Menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan Indonesia sesuai dengan sifat ideologi Pancasila yang terbuka berarti mengharuskan setiap warga Negara Indonesia agar tetap mempertahankan keutuhan dan tegak kokohnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai masyarakat Indonesia, haruslah disadari bahwa negara kesatuan memiliki berbagai keanekaragaman (ke-Bhinneka Tunggal Ika-an) dari segi agama, budaya, ras, suku, dan sebagainya yang harus ditempatkan secara proporsional. Oleh sebabnya, jika terjadi masalah atau konflik kepentingan, sudah seharusnya kepentingan bangsa dan negara diletakkan di atas kepentingan pribadi, kelompok, dan daerah/ golongan.

**Sikap memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang berbhinneka Tunggal Ika**

Persatuan dan kesatuan bangsa merupakan harga mutlak bagi sebuah negara yang memiliki kedaulatan. Indonesia adalah negara kepulauan yang sejak awal memang sudah terpisah antarsetiap pulaunya (negara kepulauan) yang kemudian disatukan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**SIMPULAN**

Dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) sikap kecintaan terhadap tanah air dan bangsa mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak, diwujudkan dengan mendukung terciptanya suasana lingkungan kampus yang aman, bersih, tertib, indah dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan, meneladani sikap patriotisme para pejuang-

pejuang bangsa dapat memberikan motivasi yang besar dalam belajar, mengikuti upacara bendera merah putih dengan khidmat, serta ikut menyema-rakkan peringatan hari-hari besar nasional; (2) sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak, diwujudkan dengan kegiatan bhakti sosial yang dilaksanakan masiswa program studi PPKn di setiap akhir semester ganjil berupa kegiatan peduli lingkungan sekitar dengan membersihkan lingkungan di sekitar pusat kegiatan, dan beberapa kegiatan bantuan kepada beberapa panti asuhan di lokasi kegiatan dilaksanakan.

Sikap menempatkan persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak, diwujudkan dengan sikap Tidak memilih-milih teman dalam pergaulan, karena memilih-milih teman berarti membedakan teman atas dasar suku ataupun agama, tidak sombong dan acuh terhadap keadaan teman, karena dengan kesombongan dan acuh terhadap teman akan memisahkan kita dengan teman yang lain.

Sikap memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang berbhinneka tunggal ika mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak diwujudkan dengan menempatkan persatuan dan kesatuan demi terwujudnya kebersamaan dikalangan mahasiswa yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, etnis, agama, dan budaya yang beragam untuk menghindari pertikaian dan perpecahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiyanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasnita, K. & Haizam. 2011. Kepentingan Pendidikan Patriotisme terhadap Warga Negara Malaysia. *The Importance Of Patriotic Education For Malaysian Citizens*. 16: 23-34
- Miles & Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-motode Baru*. Jakarta: Universitas Indoneisa Press.

Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Notonegoro. 1985. *Filsafat Pancasila*. Jakarta: Pancoran Tujuh.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Undang – Undang Dasar 1945 dan Amandemennya, Bandung : Fokusmedia.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara.

Depdikbud. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.